



**HUBUNGAN ANTARA  
PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP MA'ARIF NU 01 PEKUNCEN, BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Nama : Purwandari

NIM : 3601414008

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 September 2020

Yang mengajukan,



Purwadari  
(3601414008)

Pembimbing I



Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd.

NIP. 197301311999031002

Pembimbing II

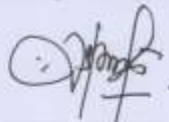


Aisyah Nur Sayidatun Nisa S.Pd., M.Pd.

NIP. 198508082014042001

Mengetahui

Koordinator Program Studi Pendidikan IPS



Dr. sos. Puji Lestari, M.Si

NIP. 197707152001122008

## PENGESAHAN KELULUSAN

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 29 September 2020

Penguji I



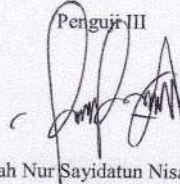
Ferani Mulianingsih., M. Pd  
NIP. 19862021920150812003

Penguji II



Arif Purnomo S.Pd., S.S., M.Pd.  
NIP. 197301311999031002

Penguji III



Aisyah Nur Sayidatun Nisa S.Pd., M.Pd  
NIP 198508082014042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang



  
Dr. Moh Sotehatul Mustofa, M.A  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah.

Semarang, 25 September 2020



urwandari

NIM 3601414008

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata”. (QS.Al-An’am : 7)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Chamami dan Ibu Matoyah selaku orang tua yang selalu mendoakan dan mendampingi saya.
2. Kakak saya Hidayani, dan adik-adik saya Rahmawati, Novi Astuti, Hayu Ning Tyas yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Alamater Program Studi Pendidikan IPS UNNES.

## SARI

**Purwandari.** 2020, *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun 2018/2019*. Prodi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci : persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru, hasil belajar IPS**

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, sehingga sangat menentukan keberhasilan siswa terutama dalam kaitan dengan proses belajar mengajar. Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen Kabupaten Banyumas pada kelas VII menunjukkan bahwa persepsi siswamengenai kompetensi guru masih kurang, khususnya kompetensi pedagogic guru pada mata mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019. Dan sampel yang digunakan adalah 106 siswa. Dari hasil analisis uji persyaratan data diketahui bahwa baik data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maupun hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hipotesis penelitian diuji dengan teknik korelasi.

Hasil peneliatian menunjukkan bahwa perhitungan koefisien korelasi, besarnya nilai korelasi yaitu 0,943 yan berarti bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Untuk pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dalam penelitian  $H_0$  ditolak sekaligus menerima  $H_a$ . Besarnya kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 88,9% terhadap hasil belajar IPS.

Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP MA'arif NU 01 Pekuncen. Saran bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam upaya peningkatan kualitas guru dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan rutin MGMP sekolah maupun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar pencapaian hasil belajar siswa memuaskan.

## ABSTRACT

**Purwandari.** 2019, *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun 2018/2019*. Prodi Pendidikan IPS FIS Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd dan Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd.

**Keywords :** Student's Perception, Teachers' Pedagogic Competence, Social Studies in Grade

The teacher is one of the components in the education process that plays a role in efforts to form human resources, so that it greatly determines student success, especially in relation to the teaching and learning process. Every teacher is required to have competence. Based on observations made at SMP Ma'arif Nu 01 Pekuncen, Banyumas Regency in grade VII, it shows that students' perceptions of teacher competence are still lacking, especially teacher pedagogic competence in social studies subjects. This study aims to determine the relationship between student perceptions of teacher pedagogical competence and student learning outcomes of class VII on social studies subjects at SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas.

The research design used in this study is a correlational study with a quantitative approach with a questionnaire as a means of collecting research data. The population in this study were all grade VII students of SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Banyumas in the academic year 2018/2019. And the sample used was 106 students. From the results of the analysis of the data requirements test, it is known that both student perception data about teacher pedagogical competence and learning outcomes are stated to be normally distributed. The research hypothesis was tested using the correlation technique.

The results of the study indicate that the calculation of the correlation coefficient, the magnitude of the correlation value is 0.943, which means that there is a relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and learning outcomes. To test the hypothesis obtained  $t_{count} > t_{table}$  so that in the research  $H_0$  is rejected while accepting  $H_a$ . The amount of contribution of students' perceptions about teacher pedagogical competence was 88.9% on social studies learning outcomes.

The conclusion of this study proves that there is a positive and meaningful relationship between students' perceptions of teacher pedagogical competence and the learning outcomes of seventh grade students of social studies at SMP MA'arif NU 01 Pekuncen. Suggestions for teachers to improve their pedagogical competence in an effort to improve teacher quality by actively participating in routine school MGMP activities and activities related to increasing teacher competence so that the achievement of student learning outcomes is satisfactory.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmah, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Ma’arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ”

Penulis sadar bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. sos. Puji Lestari, M.Si Koordinator Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.



5. Aisyah Nur Sayidatun Nisa, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat .
7. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
8. Minarni, S.Pd., Kepala SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Murni Dewi Yulianti, Guru SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah membimbing dan membantu proses penelitian.
10. Seluruh Guru dan Staf TU SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Siswa Kelas VII A, VII B, VII C dan VII D SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen yang telah bersedia menjadi obyek penelitian Skripsi ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini memiliki kebermanfaatan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 25 September 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoretis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Batasan Istilah .....	7
1. Persepsi.....	7
2. Kompetensi pedagogik guru.....	8

3. Hasil belajar.....	9
4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	10
1. Persepsi.....	10
2. Kompetensi pedagogik guru.....	14
3. Hasil belajar.....	19
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Populasi Penelitian.....	37
B. Sampel dan Teknik Sampling .....	38
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	39
1. Variabel Penelitian .....	39
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	41
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Angket .....	42
2. Dokumentasi.....	43
E. Validitas dan Reliabilitas Alat .....	44
1. Uji Validitas .....	44
2. Uji Reliabilitas.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Uji Prasyarat Analisis.....	47
3. Analisis Akhir (Analisis Hipotesis).....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A.    Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
1. Lokasi Penelitian .....	50
2. Kondisi Sekolah .....	50
B.    Hasil Penelitian .....	52
1. Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru ....	52
2. Hasil Belajar IPS kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen .....	57
3. Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	62
C.    Pembahasan.....	66
1. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A.    Simpulan .....	72
B.    Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1 Daftar Siswa kelas VII SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen .....	38
2. Tabel 3.2 Sampel penelitian .....	39
3. Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skor Angket Penelitian .....	42
4. Tabel 4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	53
5. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	54
6. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	55
7. Tabel 4.4 Output SPSS Hasil Belajar IPS .....	57
8. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil belajar IPS .....	58
9. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar IPS .....	59
10. Tabel 4.7 Validitas Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	61
11. Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
12. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	63
13. Tabel 4.10 Tabel Uji Linieritas .....	64
14. Tabel 4.12 Hasil Uji Korelasi Sederhana .....	65
15. Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	34
2. Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	37
3. Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru .....	56
4. Gambar 4.3 Diagram Kecenderungan Hasil Belajar IPS .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	77
2. Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	81
3. Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	84
4. Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	85
5. Lampiran 5. Angket Uji Coba.....	91
6. Lampiran 6. Validitas Butir Pernyataan Angket .....	104
7. Lampiran 7. Angket Penelitian .....	110
8. Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Belajar (Kognitif) Siswa .....	119
9. Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	122
10. Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas .....	140
11. Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	141
12. Lampiran 12. Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	142
13. Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian .....	143
14. Lampiran 14. Surat Bukti Penelitian.....	144
15. Lampiran 15. Dokumentasi.....	145

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan generasi mudanya untuk memiliki kemampuan yang berkualitas. Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, hasil akhir yang diperoleh siswa belum memberikan senyuman yang membuat nama harum bangsa Indonesia. Pendidikan Indonesia masih mengalami masalah dari permasalahan sehingga kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Baeti dalam “Jurnal Teknologi dan Kejuruan” yang ditulis Wahyudi, dkk (2018: 55) pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, masyarakat, negara bahkan dunia.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam PBM sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga



hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal (Suryosubroto, 2009:2).

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat berperan dalam globalisasi ke arah yang lebih baik. Mereka membutuhkan pembinaan dan pengembangan kemampuan sejak dini dari orang tua maupun lembaga pendidikan untuk berkembang secara optimal, dan dapat berperan dalam era globalisasi. Peran lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal (sekolah) yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar (Hamalik, 2002:3). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal memiliki tugas menciptakan *output* yang berkualitas terutama di SMP Maarif NU 01 Pekuncen.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 tentang guru menjelaskan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Peraturan tersebut menyebutkan dalam pasal 28 ayat 3 butir (a), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi

pedagogik mutlak diperlukan guru untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa pedagogik, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan di tempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan. Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru.

Anggraini dan Harahap (2016) dalam Jurnal Pelita Pendidikan menyebutkan persepsi merupakan proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yaitu persepsi yang tinggi atau persepsi yang rendah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai agar siswa memiliki persepsi tinggi dan tidak mengalami kejenuhan salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Pendidikan IPS merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi dan Sejarah. Berkenaan dengan itu pelaksanaan pembelajaran semestinya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dan mulai diperkenalkan dalam struktur pendidikan di Indonesia pada tahun 1975 (Sapriya, 2011: 11). Mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara yang cinta damai (Puskur, 2006 : 5).

Observasi awal pembelajaran IPS dilakukan di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen pada tanggal 8 Agustus 2018. Terdapat 3 Guru IPS di SMP Maarif NU 01 Pekuncen. Dua diantara 3 Guru IPS tersebut berlatar belakang sarjana pendidikan sejarah dan PKN, sehingga guru tersebut mengalami kesulitan, ketika harus menerapkan konsep IPS terpadu. Selain itu, para guru IPS di SMP Maarif NU 01 Pekuncen juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, karena fasilitas media yang kurang memadai. Guru dalam menerangkan hanya biasa menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, pengajaran IPS bersifat monoton, siswa merasa jenuh dan kurang berminat dalam pelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa menurun. Padahal, mata pelajaran IPS di SMP membutuhkan penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar yang dituntut oleh jabatan

seorang guru. Agar dalam pengajaran IPS menarik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga peneliti memiliki asumsi bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian observasi awal yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Maarif NU 01 Pekuncen. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul *“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Ma’arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimanakah Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS SMP Ma’arif NU 01 Pekuncen ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa VII mata pelajaran IPS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi. Penelitian ini juga dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru mata pelajaran IPS terutama kompetensi pedagogik di sekolah yang peneliti lakukan.
- 2) Untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar siswa juga dapat meningkat.

###### b. Bagi Sekolah

- 1) Dapat sebagai masukan dalam upaya mewujudkan keberhasilan belajar IPS setelah penelitian ini dilakukan.
- 2) Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

###### c. Bagi siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa persepsi siswa dalam menilai kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai salah satu tolak ukur, agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat meningkat. Di harapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

## **E. Batasan Istilah**

Menghindari kemungkinan meluasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan batasan-batasan sebagai berikut.

### 1. Persepsi

Walgito (2010 : 53) menjelaskan persepsi adalah proses yang didahului penginderaan dimana proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui *reseptor* kemudian diteruskan ke pusat saraf dan disimpulkan menjadi suatu tindakan maupun aktifitas. Persepsi yang diteliti peneliti adalah tindakan, aktifitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ditunjukkan melalui hasil belajar.

## 2. Kompetensi pedagogik guru

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha pembentukan sumber dayawan potensial di bidang pembangunan (Sadirman, 2006 : 4). Permendikbud No. 16 Tahun 2017 pasal (1) disebutkan bahwa setiap guru wajib memnuhi standar akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru yang dimaksud dalam Permendikbud tersebut adalah kompetensi profesional. kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Penelitian dilakukan dengan meneliti hanya satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik menurut Susilo dalam *Research and Development Journal Of Education* yang ditulis Karlina dan Iswadi (2018: 104) merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, meliputi: menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.. Penelitian dilakukan dengan menggunakan indikator yang tertuang dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2007 sebagai berikut.

- a. Guru menguasai karakteristik siswa
- b. Guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar
- c. Guru melakukan pengembangan kurikulum
- d. Guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik

- e. Guru mengembangkan potensi siswa
- f. Guru melakukan komunikasi dengan siswa
- g. Guru melakukan penilaian dan evaluasi

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Sujana (2017: 3) dalam Jurnal *Harmony* yang ditulis Sudiami (2018) dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diperoleh siswa kelas VII dalam semester 2.

### 4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Suprayogi,dkk (2011:30) menyatakan bahwa pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/Mts menganut pendekatan korelasi (*correlated*), yang berarti materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, maka secara konseptual materi pelajaran di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, meynagkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan pengertian yang beragam tentang persepsi sekalipun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Anggraini dan Harahap (2016) dalam Jurnal Pelita Pendidikan menyebutkan persepsi merupakan proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi tentang sifatnya, kualitasnya, dan keadaan lain yang ada di dalam diri yang dipersepsi.

Walgito (2010: 70), mengungkapkan persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti. Respon yang merupakan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus yang mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan berfikir, pengalaman –

pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda-beda antar individu yang satu dengan individu yang lain.

Kecenderungan seseorang akan berbeda-beda dalam melihat benda yang sama tergantung cara mereka melihatnya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi dapat diartikan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda antar individu dengan menggunakan alat indera yang dimiliki yang kemudian individu tersebut berusaha menafsirkannya, seperti yang diajukan Waidi (2006: 118) mengartikan persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami dan menilai suatu hal yang terjadi.

Pengertian persepsi yang dikemukakan ahli sangat beragam tetapi mempunyai makna yang sama. Beberapa pengertian menurut para ahli yang dikemukakan mengenai persepsi peneliti menarik kesimpulan persepsi merupakan cara individu menginterpretasikan suatu benda yang dialami menurut sudut pandangnya yang dibantu alat indera.

#### **b. Syarat terjadinya persepsi**

Sunaryo menjelaskan (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

- 3) Adanya alat indera/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon

**c. Faktor-faktor terjadinya persepsi**

Persepsi individu akan berbeda-beda antar satu individu yang satu dengan yang individu yang lainnya dikarenakan faktor yang mempengaruhinya. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi terjadi dalam diri individu sendiri namun persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya. Proses persepsi menurut Solso (1998) dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan yang ditulis Cahyani dan Andriani (2014) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu stimulus, struktur system sensorik otak, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Adapun menurut Walgito (2010: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan

stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Alat indera merupakan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- 3) Perhatian. Perhatian dilakukan untuk menyadari akan suatu stimulus. Perhatian merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu kumpulan objek diperlukan adanya suatu perhatian.

#### **d. Proses terjadinya persepsi**

Persepsi individu terhadap suatu benda memiliki beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Thoha (2003) dalam jurnal EKOBIS yang ditulis Wardani dan Hermuningsih (2016: 201) mengemukakan bahwa persepsi didasarkan tahapan sebagai berikut:

- 1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungan sekitar.

- 2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya yang kemudian semua informasinya di teruskan ke syaraf motorik.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan satua aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan kesimpulan kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

## 2. Kompetensi pedagogik guru

### a. Pengertian Kompetensi guru

Broke dan Stone (dalam Mulyasa, 2013 : 16) mengemukakan bahwa komepetensi sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*. Artinya, kompetensi merupakan gambaran hakikat kultatitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Jhonson mengemukakan bahwa *... competency national as perfomance which satisfactory meets the objective for a desired condition*, artinya kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2013 : 26) kompetensi guru merupakan perpaduan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup

penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Mulyasa (2013 : 63) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, diantaranya :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang/tidak senang, suka/tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

#### **b. Kompetensi pedagogik guru**

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik di sekolah, guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka kompetensi guru perlu ditingkatkan. Kompetensi pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru. Standar Nasional

Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a (dalam Mulyasa, 2013:75) dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri dari atas 10 buah kompetensi inti, seperti berikut ini:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajardan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaran kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Mulyasa (2013: 75) menjelaskan secara lebih rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut menjadi sub kompetensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan mengubah paradigma pendidikan gaya baik menjadi pembelajaran yang dialogis dan bermakna. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses.

- b. Pemahaman terhadap siswa

Empat hal yang seharusnya dipahami seorang guru dari siswanya yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

- c. Mengembangkan kurikulum atau silabus

Guru sebagai pelaksana kurikulum dan silabus dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya agar kurikulum lebih



bermakna sebagai alat pendidikan. Kurikulum merupakan suatu pedoman bagi guru agar pembelajaran yang efektif.

d. Perancangan pembelajaran

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dalam perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan antaranya identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan suatu pembelajaran diantaranya adalah penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Berdasarkan kegagalan hal tersebut menjadikan guru harus memiliki kompetensi agar pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Zaman sudah berkembang pesat beriringan juga dengan perkembangan teknologi. Aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan seorang guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Evaluasi hasil

belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.

### **3. Hasil belajar**

#### **a. Pengertian belajar**

Konsep belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan seseorang. Rifa'i dan Ammi (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Penguasaan konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Konsep belajar secara psikologis (Slameto, 2013 : 2), merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar menurut Susanto (2013 : 4) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan

suatu aktivitas dalam upaya perubahan perilaku seseorang kearah yang baik sebagai hasil dari pengalaman.

### **b. Faktor yang mempengaruhi belajar**

Ahmadi dan Supriyono (2004) dalam jurnal pendidikan ekonomi UNNES yang ditulis nafisah,dkk menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

#### a) Faktor intern, meliputi:

##### 1. Faktor jasmaniah, meliputi:

###### a. Faktor kesehatan

Kesehatan siswa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu, sebab ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badanya lemah dan kurang darah.

###### b. Cacat tubuh

Peserta didik yang cacat tubuhnya seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain akan mengganggu proses belajarnya.

##### 2. Faktor Psikologis, meliputi:

###### a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Namun berhasil tidaknya siswa dalam belajar tidak hanya dilihat dari tinggi rendahnya intelegensi siswa karena belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi banyak faktor.

b. Perhatian

perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar hasil belajarnya baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi pusat perhatian, maka timbulah kebosanan sehingga belajar tidak kondusif lagi.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana

dengan baik. Sebaliknya jika bahan pelajaran menarik minat siswa, akan mudah dipelajari dan diingat karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran sesuai bakat siswa maka hasil belajarnya akan lebih baik karena sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.

e. Motif

Motif merupakan dorongan dalam mencapai tujuan. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Namun hal itu membutuhkan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan demikian belajar akan lebih berhasil jika siswa sudah matang.

#### g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan harus diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa sudah ada kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajarnya cenderung akan lebih baik.

### 3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari tubuh yang lemah, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan. Kelelahan jasmani dan rohani akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kelelahan tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan dalam belajar.

#### b) Faktor ekstern, meliputi:

##### 1. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum yang ditetapkan, bentuk hubungan atau relasi antara guru dengan peserta standar pelajaran, keadaan gedung, pembinaan, metode belajar dari guru dan tugas rumah.

## 3. Faktor masyarakat

Masyarakat dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa berada di tengah-tengah masyarakat. Faktor masyarakat meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **c. Prinsip – prinsip belajar**

Siswa harus memiliki prinsip dalam belajar agar perubahan tingkah laku yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Slameto (2003:27) mengemukakan, bahwa prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan belajar meliputi :

#### 1) Prasyarat yang diperlukan untuk belajar yaitu:

- a) Setiap siswa harus dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional
- b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

- c) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang.
  - d) Belajar memerlukan interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
- a) Belajar harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
  - c) Sesuai hakikat belajar
- 4) Syarat keberhasilan belajar
- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.



- b) Proses belajar perlu adanya repetisi (pengulangan) agar pengertian/ketrampilan/sikap tersebut mendalam pada siswa.

#### **d. Hasil belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2012) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang mana dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berpikir, sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar biasanya dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah serta dinyatakan dalam bentuk skor. Benyamin S Bloom (dalam Rifa'i 2012:70) mengemukakan bahwa beberapa kriteria keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ranah belajar. Ranah tersebut antara lain :

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sinesis (*systhesis*), dan penilaian (*evaluation*).

## 2) Ranah Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Kegiatan belajar yang terjadi pada diri siswa dapat diamati dari perbedaan tingkah laku sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses terdapat seperangkat faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada intinya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

## 4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai pada jenjang SMP/MTs/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial.

Suprayogi,dkk (2011:30) menyatakan bahwa pengertian IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya untuk SD,SMP, dan SMA. Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap dan berperilaku. Mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, maka secara konseptual materi pelajaran di SMP belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Pendapat ahli terhadap definisi IPS, peneliti menarik kesimpulan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat dan diberikan sesuai dengan tingkat kematangan berfikir siswa.

#### **b. Tujuan pembelajaran IPS di SMP**

Sapriya (2011:13), tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan

demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains.

### **c. Ruang lingkup pembelajaran IPS**

Ruang lingkup IPS mata pelajaran IPS menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2016 meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Keberlanjutan, perubahan dan waktu
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan kajian pustaka antara lain penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggaraini dan Nuraini Harahap pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2014/2015” dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan kontribusi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 28% terhadap hasil belajar biologi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Lambok

Simamora pada tahun 2011 yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan koefisien determinasi 84,4%. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani tahun 2014 dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik” dengan hasil penelitian ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik dengan koefisien determinasi 57,9%.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini dan Nuraini Harahap untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran biologi dan penelitian di jenjang SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lambok Simamora dilakukan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika sementara penelitian yang dilakukan oleh Febri Dwi Cahyani dan Fitri Andriani dilakukan untuk mengetahui hubungan 3 kompetensi

guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial) dengan motivasi berprestasi siswa di kelas akselerasi. Setelah melihat perbedaan terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menganalisis persepsi siswa tentang kompetensi guru dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Merujuk pada penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen.

### **C. Kerangka Berfikir**

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, yaitu persepsi yang tinggi atau persepsi yang rendah. Guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai agar siswa memiliki persepsi tinggi dan tidak mengalami kejenuhan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah perubahan yang dilakukan secara sadar dan menuju ke arah yang lebih

baik dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi bersifat permanen dan kontinu. Tujuan pembelajaran ini telah direncanakan secara sistematis dan terarah oleh guru kepada siswa atau siswa sebagai individu. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat diukur dengan berhasil tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar di kelas biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Setiap siswa pasti ingin mencapai hasil belajar semaksimal mungkin, karena hasil belajar yang maksimal merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses belajar selanjutnya. Namun semua usaha yang dilakukan tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam memperoleh prestasi.

Guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai

kompetensi profesional. Hal ini dapat dikuatkan oleh pernyataan Trianto (2007: 71), yaitu yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan pembelajaran adalah kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

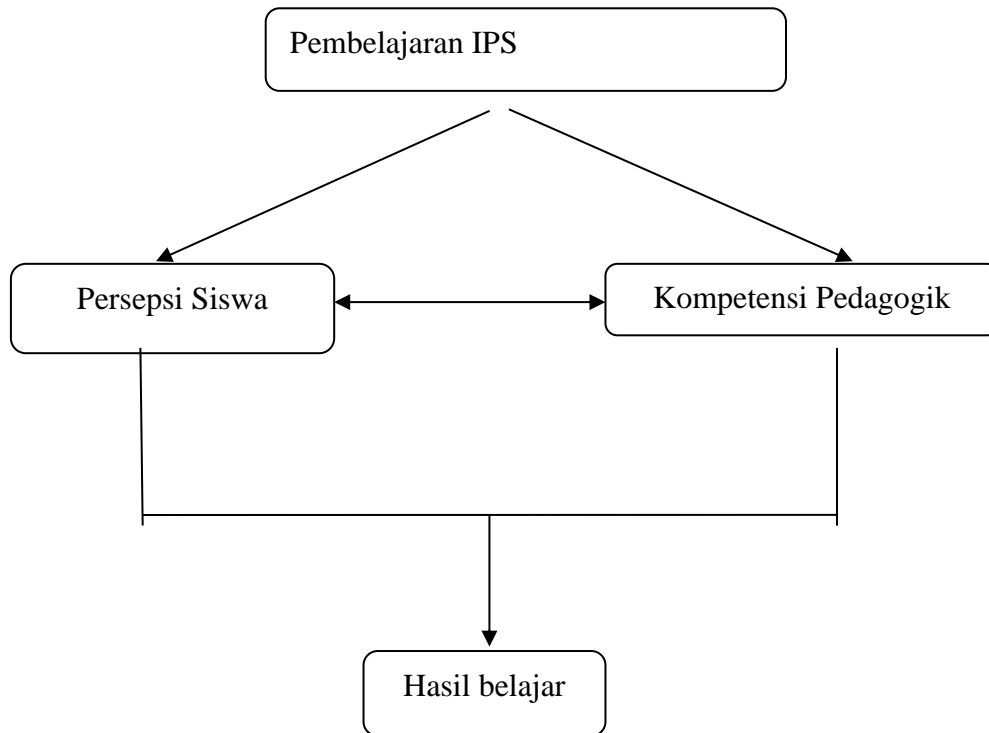
Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa akan lebih optimal. Karena proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur isi kurikulumnya, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Dalam mata pelajaran IPS, guru sangat besar peranannya dalam memotivasi siswa agar mau belajar dengan baik, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lembaga pendidikan. Keberhasilan dari proses belajar dan mengajar IPS tidak hanya tergantung pada intelegensi siswa saja, akan tetapi juga dari guru yang mengajar. Guru yang kompeten akan mendorong siswa dalam belajar IPS yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah bahwa guru yang berkompetensi, sangat diperlukan agar siswa dapat memberikan persepsi yang baik dalam pemahaman materi pelajaran IPS yang maksimal untuk diimplementasikan dalam hasil atau prestasi belajar. Berikut kerangka berfikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu rumusan masalah dalam penelitian. Arikunto (2010: 12) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ), merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ), merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Ha : Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas.
2. Ho : Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Ma'arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Ma’arif NU 01 Pekuncen, Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019 ” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka penelitian mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SM Ma’arif NU 01 Pekuncen, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 218/2019 terdapat hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai korelasi kedua variabel 0.943 dengan signifikansi 0,000 dan variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan variabel hasil belajar sebesar 88,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah, diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku pengambil kebijakan akan lebih fokus kepada upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang mendukung proses pembelajaran.
2. Guru, diharapkan sebagai salah satu pemeran utama pembelajaran, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan cara aktif dalam mengikuti kegiatan rutin MGMP sekolah maupun kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru agar pencapaian hasil belajar siswa memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, Dewi., Nurani Harahap. (2016). “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015”. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol 4 No 1. Jurnal. Hal 99 - 106
- Arikunto.S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto. 2009.*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchori dan Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Cahyani, Febri Dwi., Fitri Andiani. (2014). “Hubungan Persepsi Siwa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Konpetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Beprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri Gresik”. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol 3 No 2, Jurnal.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju.
- Hermuningsih, Sri., Kristi Wardani. (2016). “Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi *Online Trading* Di Bursa Efek Indonesia di Faultas Ekonomi Yogyakarta”. *Jurnal EKOBIS*. Vol 17 No 2, Juli 2016., Jurnal. Hal 199 – 207.
- Karlina,Elin., Iswadi. (2018). “Pengaruh Persepsi Siswa Aatas Fasilitas dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Ekononmi Pada Siswa SMA N 21 Bekasi”. *Research and Development Journal Of Education*. Vol 4 No. 2, April 2018, Jurnal.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisah, Khoirun., Margunani., Lyna Latifah. (2015). “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*. Jurnal.
- Puskur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa’i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiami, Dinok. (2018). “Penerapan Model *Example Non Example* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 1 Batang”. *Jurnal Harmony*. Vol 3 No 2. Jurnal.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, Laksmono., Tri Kuncoro., Ahmad Dardiri. (2018). “Pengaruh Kinerja Pedagogik Guru dan Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Kerja dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa SMK”. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol 41 No. 1, Jurnal. Hal 55 - 66.
- Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: Remaja Karya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.Ofsett.